



Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Adi Rosadi ✉, STAI Sukabumi

Muh Hasan Marwiji, STAI Sukabumi

Eneng Yeni Mariah, STAI Sukabumi

✉ adirosadi@staisukabumi.ac.id

Abstract: *This study aims to know the strategy of kapala school in the implementation of distance learning (PJJ). This research uses descriptive analytical methods with qualitative approach. The data collection techniques are conducted through interviews, observations, and documentation. The research site was focused on SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi. The subjects of the study were principals, representatives, and teachers, and teachers. Data analysis is done by selecting and sorting the answers of the data obtained and then collected for analysis and conclusion. The results concluded that there is a school strategy in the implementation of distance learning (PJJ) from the first to reformulate related planning both in management, management, meetings and in activities. The second held a distance learning development (PJJ) to teachers about the plan, implementation, and method of distance learning. The third carried out the construction on the use of invormasi technology to teachers. The fourth conducts a supevisi or evaluation of the implementation of distance learning (PJJ).*

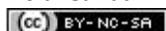
Keywords: *Online, Strategy, Principal*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kapala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian difokuskan di SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil, dan Guru. Analisis data dilakukan dengan memilih dan memilah jawaban data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa strategi kapala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari yaitu *pertama* memformulasikan kembali terkait perencanaan baik dalam pengelolaan, manajemen, rapat dan dalam kegiatan-kegiatan. *Kedua* mengadakan pembinaan PJJ kepada guru tentang perencaan, pelaksanaan, dan metode pembalajaran Jarak Jauh. *Ketiga* melaksanakan pembinaan tentang penggunaan teknologi invormasi kepada guru. *Keempat* melakukansupevisi atau evaluasi pelaksanan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun factor pendukung pelaksanaan yaitu adanya kerjasama dan kamauan guru dalam mengikuti pembinaan kegitan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun factor penghambatnya yaitu sarana dan kemampuan guru terhadap penguasaan Teknologi Komunikasi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Kata kunci: *Daring, Strategi, Kepala Sekolah*

Received 9 Agustus 2021; **Accepted** 18 Agustus 2021; **Published** 20 Agustus 2021

Citation: Rosadi, A., Marwiji, M. H., & Mariah, E. Y. (2021). Strategi Kapala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(02), 112-118.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pergantian system pembelajaran yang asalnya menggunakan tatap muka berubah menjadi dari dan ini merubah cara mengajar guru. Sehingga tidak jarang juga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran dan mengakibatkan pembelajaran tidak optimal. Selain itu juga, kondisi diperparah dengan menurunnya motivasi siswa, konsentrasi dan berakibat pada prestasi belajar yang menurun.

Learning from home adalah salah satu yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh merupakan system pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar dengan menggunakan teknologi. Dalam penerapannya terbagi menjadi dua yaitu luring dan daring.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran contohnya adalah *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quipper school*, atau aplikasi pembelajaran lainnya. Pembelajaran ini terlaksana dengan waktu, tempat yang sama akan tetapi jarak yang berbeda.

Wahyuningsih[1] mengatakan daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan jaringan teknologi komunikasi yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran. Proses pembelajaran ini dilakukan tanpa tatap muka dan materi pembelajaran dikirimkan secara online juga dengan komunikasi secara online. Bentuk evaluasi pun dilakukan secara online.

Pembelajaran dari dalam pelaksanaannya membutuhkan Proses pembelajaran online sangat membutuhkan berbagai macam strategi dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi secara online. Salah satu upaya dalam mewujudkan proses pembelajaran daring yang maksimal maka dibutuhkan kesiapan pendidik, kurikulum, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan dari semua pihak serta jaringan yang normal agar komunikasi antar siswa serta pendidik bisa berjalan secara efisien.

Proses pembelajaran daring tidak akan terlepas dari peran sertanya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengeluarkan kebijakan sehingga mutu Pendidikan dan proses pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Adapun salah satu kunci keberhasilan sesuatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi serta daya guna dari kepala sekolah sebab suksesnya sesuatu sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah itu sendiri, salah satu kriteria keberhasilan sekolah dibutuhkan terdapatnya kepemimpinan kepala sekolah yang bermutu. Perlunya mutu kepemimpinan kepala sekolah, hingga senantiasa ditekankan artinya 3 keahlian dasar yang butuh dimiliki oleh kepala sekolah, ialah *conceptual skills*, *human skills* serta *technical skills*[2].

Indra dkk[3] dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sangat diperlukan terlebih dalam menajemen konflik yang ada di sekolah yang memiliki pengaruh sebesar 10,59 terhadap kinerja pegawai sekolah. Selanjutnya kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan mutu proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Supriadi dalam Noviardila[2] yang mengatakan bahwa iklim sekolah, kedisiplinan, budaya kerja sekolah, tidak akan terlepas dari tanggungjawab sekolah sebagai pemimpin secara mikro. Dan juga sangat berkaitan ke dalam proses Pendidikan yang ada di sekolah secara makro.

Hanum[4] mengatakan bahwa pada masa pandemic covid- 19, para kepala sekolah butuh tingkatkan kemampuan manajerial serta kepemimpinan buat menunjang terciptanya hawa belajar yang kondusif, pendidikan yang efisien, serta guru- guru yang kreatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata[5] penelitian kualitatif deskriptif yaitu ditunjukkan untuk mendeskripsikan secara keseluruhan akan fenomena yang ada secara alamiah dan sangat memperhatikan akan kualitas dan karakteristik serta hubungan antar kegiatan. Dalam poses penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting hal ini dikarenakan peneliti sebagai key informan.

Sugiyono [6] menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan juga guru guna mendapatkan data penelitian. Lokasi penelitian dipilih yaitu SMP NU Shofiyatul Huda Sukaresmi.

Sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memilih dan memilah jawaban data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan ialah menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu tahap *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*. [7]

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam pembelajaran Daring dilakukan secara berkal dengan melibatkan unsur-unsur pembina. Anggaran yang digunakan disesuaikan dengan ketentuan. Ketelibatn semua pihak dalam pembinaan mutu pembelajaran Daring merupakan faktor utama keberhasilan dalam proses pembinaan.

Uraian tersebut senada dengan pernyataan kepala sekolah bahwa menurut kepala sekolah bahwa waktu pelaksanaan pembinaan pembelajaran Daring dilakukan dari sejak awal baik yang tertuang dalam program maupun tidak. Semua unit terlibat dalam proses tersebut. Atau pelaksanaan strategi dilakukan dengan memformulasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Daring (Wawancara Kepala Sekolah, 01/10/2020).

Selanjutnya untuk memperkuat hasil wawancara peneliti mengkonfirmasi pertanyaan, peneliti kembali mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan pembelajaran Daring, beliau mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan strategi pembinaan pembelajaran daring dilakukan *pertama* memformulasikan kembali terkait perencanaan pembelajaran Daring dilakukan sejak sebelum memasuki tahun ajaran dengan melibatkan semua unsur unit sekolah baik pengelolaan, manajemen, baik dalam rapat dan dalam kegiatan-kegiatan. *Kedua* mengadakan pembinaan pembelajaran Daring kepada guru baik itu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan metode pembelajaran. *Ketiga* melaksanakan pembinaan tentang penggunaan teknologi informasi kepada guru. *Keempat* melakukan supervisi atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran Daring dan luring. (Wawancara, Wakil Kepala Sekolah, 01/10/2020).

Selanjutnya agar penelitian valid maka peneliti melakukan wawancara kepada Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menambahkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan strategi pembinaan pembelajaran daring dilakukan merencanakan kembali

terkiat materi, metode, RPP dan juga Teknik evaluasi. Kepala sekolah mengadakan kegiatan workshop penggunaan tenlogi komunikasi kepada guru guna membantu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya kepala sekolah juga selalu mensupervisi kegiatan pembelajaran dari sehingga dapat diketahui kekurangan dalam pelaksanaan dari (Wawancara, Wakil Kepala Sekolah, 01/10/2020).

Berdasarkan wawancara di atas, selanjutnya penulis mengkonfirmasi kebenaran tersebut yakni dengan dokumentasi data sekolah dimana kegiatan tersebut sudah tertuang dalam program sekolah. Selain itu juga berdasarkan observasi peneliti melihat langsung kepala sekolah meninjau kegiatan dewan guru dan mengecek seluruh unit dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Proses pembinaan pembelajaran Daring tentunya selain factor pendukung yakni adanya kerjasama yang baik antar unit. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan kapala sekolah terkait apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan pembelajaran Daring, beliau mengatakan bahwa kerjasama yang baik antara unit artinya ini merupakan modal yang sangat berkaharga sehingga terciptanya tujuan bersama yaitu mutu sumberdaya manusia yang berkualitas. (, Wakil Kepala Sekolah, 01/10/2020).

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dapat dipahami bahwa terdapat pendukung dalam menerapkan pembinaan pembelajaran Daring yaitu adanya kerjasama yang baik sehingga memunculkan keharmonisan dalam bekerja.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti mengkonfirmasi pertanyaan, maka peneliti tentang apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan pembelajaran Daring, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum beliau mengatakan bahwa factor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Daring yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sehingga sekolah ini terus menurut mengalami inovasi yang baik. Selain itu juga, didukung dengan kerjasama yang baik antar semua warga sekolah (Wawancara, Wakil Kepala Sekolah, 01/10/2020).

Konfirmasi pertanyaan peneliti menggali kepada Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan pembelajaran Daring, beliau mengatakan bahwa: “proses pelaksanaan strategi pembelajaran Daring terdapat faktor pendukung yaitu adanya kerjasama dari semua unit di sekolah. Selain itu juga, peran kepala sekolah sangat optimal dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sehingga guru-guru termotivasi untuk menjalan tugas pokok dan fungsinya” (Wawancara, Wakil Kepala Sekolah, 01/10/2020).

Secara umum faktor penghambat pada pelaksanaan strategi pembelajaran Daring yaitu kurang maksimalnya dalam kompetensi teknologi informasi sehingga diperlukan sebuah solusi yang mampu mengurangi. Hal ini didasarkan hasil wawancara dengan kapala sekolah terkait faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Daring serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan, beliau mengatakan bahwa factor penghaambat atau yang menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Daring yaitu adanya guru yang rendah dalam kemampuan penggunaan taknologi informasi sehingga secara terus menerus diperlukan pendampingan dan pelatihan. Selain itu juga masih adanya orangtua yang mengeluh dengan keadaan tidak bisa mengikuti kegiatan dari (Wawancara, Kepala Sekolah, 01/10/2020).

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti mengkonfirmasi pertanyaan, Wakil kepala sekolah bahwa Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Daring adalah masih ada sebagian guru atau pegawai yang belum kompten dan timbul dalam dirinya kesadaran sehingga sangat menghawatirkan karena akan mempengaruhi keberhasilan ketercapaian tujuan. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan melansanakan pembinaan kepada guru tentang teknologi informasi. Selain itu juga yang menjadi kendala adalah orangtua yang tidak memiliki HP dan juga Kuota (Wawancara, Wakil Kepala Sekolah, 01/10/2020).

Untuk mengecek pernyataan di atas, agar terhindar dari pernyataan yang subjektif tidak valid peneliti bertanya kepada Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran Daring pada dasarnya dan

mengalami peningkatan akan tetapi tetap masih ada yang belum timbul dalam dirinya kesadaran akan butuhnya peningkatan ditambah dengan ketidakkompeten dalam melaksanakan tugas. Upaya yang dilakukan dalam secara terus menerus dilakukan upaya perbaikan sehingga semakin berkurangnya kendalanya. Bentuk upaya yang dilakukan yaitu kegiatan pendampingan dan juga pelatihan terkait pemanfaatan teknologi informasi (Wawancara, Wakil Kepala Sekolah, 01/10/2020).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas mengungkapkan bahwa strategi pembinaan pembelajaran daring dilakukan *pertama* memformulasikan kembali terkait perencanaan pembelajaran Daring dilakukan sejak sebelum memasuki tahun ajaran dengan melibatkan semua unsur unit sekolah baik pengelolaan, manajemen, baik dalam rapat dan dalam kegiatan-kegiatan. *Kedua* mengadakan pembinaan pembelajaran Daring kepada guru baik itu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan metode pembelajaran. *Ketiga* melaksanakan pembinaan tentang penguasaan teknologi informasi kepada guru. *Keempat* melakukan supervisi atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran Daring dan luring.

Hal ini juga senada dengan teori Abdullah [8] bahwa dalam situasi pandemic kepala sekolah tentunya harus mampu mengambil inisiatif dan solusi bagaimana merencanakan, merancang kembali kebijakan, kegiatan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam upaya Kerjasama antar semua pihak. Kepala sekolah harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi semua unsur kegiatan yang ada termasuk pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan.

Kurikulum adalah ruh proses Pendidikan sehingga dalam pandemic kurikulum menjadi bagian yang sangat diperhatikan. Pemerintah memberikan keleluasaan kepada satuan Pendidikan dalam memberlakukan kurikulum yaitu kurikulum darurat atau kurikulum yang disederhanakan oleh satuan Pendidikan dan itu merupakan bagian perencanaan yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah karena harus melihat kondisi dan situasi yang ada.

Rusdan[9] yang mengatakan dalam pembelajaran daring dipelukannya saling bekerjasama antara siswa dan guru, tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai serta mengadakan pelatihan TIK bagi guru-guru guna meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring agar berjalan dengan lebih baik.

Lebih lanjut Ilham[10] mengungkapkan bahwa ada beberapa masalah yang dalam pembelajaran daring yaitu plagiarisme, jaringan dan juga tidak tepatnya siswa dalam mengumpulkan tugas. Selain itu juga, kondisi orangtua akan tidak adanya kuota menjadi factor penentu kegiatan daring.

Dalam surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 dalam kondisi covid-19 kepala sekolah harus mampu memiliki sikap saling, menjamin kualitas PJJ dan mendukung guru, melaksanakan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, membuat instrument dan evaluasi pembelajaran serta menindaklanjutinya; melakukan analisis masalah, menentukan strategi pembelajaran, menganalisis dan melaksanakan supervisi dan melaksanakannya.

Wahyuningsih[1] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa yang menjadi masalah dalam pembelajaran daring yaitu kondisi guru yang kurang menguasai TIK, siswa yang kurang aktif, sarana yang kurang memadai, kuota internet yang terbatas, orangtua yang terbat dengan waktu dalam mendampingi.

Kurniawan dkk[11] dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah (1) kepala sekolah sebagai teladan; (2) supervisi dan bimbingan, (3) pemberian reward dan punishment, (4) melibatkan guru dalam pelatihan, (5) menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, (6) memberikan kebebasan berinovasi dan berkreasi, (7) melibatkan guru dalam berbagai perlombaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Hidayat[12] bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah dalam kondisi pandemic yaitu menganalisis kebutuhan akan kesiapan siswa, Pendidikan, menentukan aplikasi pemebelajara, membentuk tim yang bertugas dalam kegiatan konsultasi, dan melaksanakan kegiatan evaluais.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat strategi kapala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari yaitu *pertama* memformulasikan kembali terkait perencanaan baik dalam pengelolaan, manajemen, rapat dan dalam kegiatan-kegiatan. *Kedua* mengadakan pembinaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) kepada guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan metode pembelajaran Jarak Jauh. *Ketiga* melaksanakan pembinaan tentang penggunaan teknologi invormasi kepada guru. *Keempat* melakukan supevisi atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun factor pendukung pelaksanaan yaitu adanya Kerjasama dan kamauan guru dalam mengikuti pembinaa kegitan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adapun faktor penghambatnya yaitu sarana dan kemampuan guru terhadap penguasaan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. S. Wahyuningsih, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar," *J. Pangkaja*, vol. 24, no. 1, pp. 107–118, 2021.
- [2] I. Noviardila, "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19," *J. Bola (Bersama Olahraga Laju Asia) Res. Learn. Phys. Educ.*, vol. 2, pp. 1–21, 2020.
- [3] I. Arisandi, N. Sitanggang, and Z. Matondang, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Berbasis Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri Aceh Tamiang," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–16, 2017.
- [4] N. A. Hanum, A. Supriyanto, and A. Timan, "PENGEMBANGAN KUALITAS GURU : UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DASAR," *Sekol. Dasar Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik.*, vol. 29, no. 1, pp. 38–50, 2020.
- [5] N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [7] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- [8] Abdullah, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19," *J. Pendidik. Guru J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [9] R. Latiafah, F. Hanifa, and H. M. Pd, "Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta," *Polynom J. Math. Educ.*, vol. 1, pp. 36–43, 2021.
- [10] R. Muhammad, I. Saefulmilah, and M. H. M. Saway, "HAMBATAN-HAMBATAN PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA RIYADHUL JANNAH JALANCAGAK SUBANG," *Nusant. J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. November, pp. 393–404, 2020.
- [11] H. Kurniawan and E. Hasanah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru pada Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 56–66, 2021.
- [12] A. Hidayat and M. Mintarsih, "Strategi Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Pembelajaran Daring," *Gunahumas:Jurnal Kehumasan*, vol. 3, no. 2, pp. 73–79, 2020.

PROFIL SINGKAT

Adi Rosadi seorang Dosen di STAI Sukabumi sejak Tahun 2019. Aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran.

Moh. Hasan Marwiji seorang Dosen di STAI Sukabumi sejak Tahun 2019. Aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran. Adapun bidang kajian penelitian yang digeluti yaitu Pendidikan dan manajemen.

Eneng Yeni Mariah adalah Dosen di STAI Sukabumi. Aktif dalam berbagai penelitian dan pengembangan pembelajaran.